

EDUKASI DAGUSIBU: UPAYA MENINGKATKAN PEMAHAMAN MASYARAKAT TENTANG PENGELOLAAN OBAT YANG AMAN DAN TEPAT

Delladari Mayefis, Rury Trisa Utami, Sri Hainil, Desy Maniarti Gusmali

Institut Teknologi Sumatera, Lampung Selatan
dellamayefis@gmail.com

Abstract

The DAGUSIBU (Obtain, Use, Store, Dispose) counseling program is an educational initiative aimed at raising public awareness about proper medication management. This activity was conducted on August 16, 2023, in Tanjung Pengapit Village, RW 03 RT 01, Galang Baru Subdistrict, with the goal of enhancing the community's understanding of how to obtain, use, store, and dispose of medications correctly. The counseling session was delivered in an easily understandable manner using printed media in the form of leaflets and direct material presentations. The evaluation of the program indicated that the counseling was effective, as evidenced by the active participation of community members during the Q&A session. Residents gained new insights into medication management, particularly regarding appropriate use, proper storage conditions, and safe disposal methods. Healthcare professionals were also involved as supervisors to ensure the accuracy and reliability of the information provided. The final evaluation results showed a significant improvement in public understanding before and after the counseling. This program is expected to encourage the community to manage medications more wisely, thereby enhancing drug safety and treatment effectiveness in daily life.

Keywords: Counseling, DAGUSIBU, Medication Management, Community, Health Education.

Abstrak

Penyuluhan DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) merupakan kegiatan edukasi kepada masyarakat mengenai pengelolaan obat yang tepat. Kegiatan ini dilaksanakan pada 16 Agustus 2023 di Desa Tanjung Pengapit, Kelurahan Galang Baru, dengan tujuan meningkatkan pemahaman masyarakat tentang cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat dengan benar. Penyuluhan dilakukan melalui pendekatan yang mudah dipahami, menggunakan media cetak berupa leaflet dan penyampaian materi secara langsung. Evaluasi kegiatan menunjukkan bahwa penyuluhan berjalan efektif dengan partisipasi aktif masyarakat, yang terlihat dari antusiasme dalam sesi tanya jawab. Masyarakat mendapatkan wawasan baru terkait pengelolaan obat, terutama dalam memahami indikasi penggunaan, penyimpanan yang benar, serta cara membuang obat yang sudah tidak layak konsumsi. Kegiatan ini juga melibatkan tenaga kesehatan sebagai pengawas untuk memastikan informasi yang disampaikan akurat dan sesuai dengan standar. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pemahaman masyarakat sebelum dan sesudah penyuluhan. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan masyarakat lebih bijak dalam mengelola obat untuk meningkatkan keselamatan dan efektivitas terapi obat dalam kehidupan sehari-hari.

Keywords: Penyuluhan, DAGUSIBU, Pengelolaan Obat, Masyarakat, Edukasi Kesehatan.

PENDAHULUAN

Selama ini banyak kasus-kasus di masyarakat mengenai penyalahgunaan obat, baik itu obat yang

sudah diresepkan dari dokter karena sakit, maupun obat yang masyarakat dapatkan atas inisiatif mereka sendiri. Kasus-kasus tersebut diantaranya mulai dari keracunan, overdosis, hingga

menyebabkan kematian. Mereka menganggap diri mereka tahu cara menggunakan obat dari awal sejak mereka dapatkan hingga akhir. Kurangnya keingin tahuan masyarakat mengenai hal ini sangatlah berbahaya. Mereka tidak boleh menganggap remeh mengenai tata cara pengelolaan obat. Mulai dari awal mereka mendapatkan resep dari dokter, hingga cara membuangnya jika sudah tidak bisa dipakai lagi.

Padahal jika sedikit kita salah melakukan pengelolaan obat, maka akan sangat berakibat fatal bagi diri kita sendiri atau si konsumen obat. Selain itu dampak dari kesalahan pengelolaan obat akan tampak dilingkungan. Pencemaran lingkungan karena pembuangan obat yang sembarangan akan terjadi dan menyebabkan terganggunya keseimbangan ekosistem di sekitar. Hal ini pada akhirnya juga menyebabkan kerugian bagi manusia sendiri. Salah satu cara pengelolaan obat yang baik dan benar adalah DAGUSIBU.

Cara ini menjelaskan tata cara pengelolaan obat dari awal mereka dapatkan hingga saat obat sudah tidak dikonsumsi lagi dan akhirnya dibuang. Dengan berbagai pertimbangan di atas maka masyarakat perlu tahu akan pentingnya pengelolaan obat mulai dari mereka mendapatkan resep hingga membuangnya jika tidak diperlukan. Sehingga, dampak dari kesalahan penyalahgunaan masyarakat bisa dicegah

Untuk mencapai pelayanan kesehatan yang terbaik, perlu dilakukan pendidikan kesehatan dengan menyebarluaskan informasi dan menanamkan rasa percaya diri, agar masyarakat tidak hanya sadar, tahu dan mengerti tetapi juga dapat melakukan tindakan kesehatan (Notoadmojo, 2012).

DAGUSIBU merupakan program Gerakan Keluarga Sehat Obat (GKSO) yang digagas oleh Ikatan Apoteker Indonesia untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat akan penggunaan obat yang benar. Dagusibu obat meliputi dapatkan, gunakan, simpan dan buang. Dagusibu merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kesehatan bagi masyarakat yang diselenggarakan lewat kegiatan pelayanan kesehatan oleh tenaga kefarmasian. Hal tersebut sesuai dengan yang tercantum Undang-undang Nomor 36 Tahun 2009 yang mana telah ditetapkan upaya kesehatan sebagai kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan adalah pengamanan dan penggunaan sediaan farmasi dan alat kesehatan (Pujiastuti dan Kristiani, 2019).

Dengan adanya pelaksanaan kegiatan ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta meningkatkan kesadaran masyarakat pulau pengapit dalam mendapatkan, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat dengan baik dan benar.

Sekarang ini masyarakat masih sering melakukan kesalahan dalam memperoleh, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat dengan benar. Hal ini dapat menyebabkan hal-hal yang tidak perlu terjadi selama pengobatan, seperti obat yang tidak disimpan dengan benar, dan pembuangan obat yang sembarangan. Saat menggunakan narkoba, hal-hal yang tidak diinginkan tersebut tentunya merugikan masyarakat. (Purwidyangingrum, dkk 2019).

Berkurangnya pengetahuan mengenai pengelolaan dagusibu obat merupakan factor predisposisi dari perilaku kesehatan yang mengarah kepada timbulnya drug related problem. (Depkes, 2019). Perilaku didasari oleh pengetahuan, kesadaran dan sikap

positif lebih stabil dan berlangsung lama (Maharani, 2016). Sebaliknya apabila perilaku tidak didasari pengetahuan dan kesadaran maka perilaku akan cepat hilang dan berubah kembali. (Obella & Adliyani, 2015).

Berdasarkan latar belakang diatas jika dilihat masih banyak kasus mengenai kurangnya tingkat pengetahuan tentang DAGUSIBU, maka dilakukan penyuluhan tentang dagusibu di pulau tanjung pengapit.

METODE

Pada hari rabu tanggal 16 Agustus 2023 kami melakukan kegiatan penyuluhan kepada masyarakat desa Tanjung Pengapit yang berjudul Penyuluhan DAGUSIBU Kepada Masyarakat Pulau Tanjung Pengapit Kelurahan Galang Baru. Penyuluhan ini diselenggarakan di depan rumah Ibu kepala daerah desa Tanjung Pengapit pada pukul dua siang setelah ba'da sholat dzuhur. Tujuan dilakukannya penyuluhan ini adalah masyarakat mengetahui tata cara pengelolaan obat dari awal mendapatkan obat hingga saat obat sudah tidak dikonsumsi lagi dan akhirnya dibuang. Penyuluhan dimulai dengan mencari materi mengenai DAGUSIBU dengan memperhatikan bahasa yang mudah dimengerti oleh masyarakat Tanjung Pengapit, Materi yang diberikan dilandasi oleh literatur dan referensi jurnal yang kompeten dan terpercaya. Kemudian Materi tersebut dibuat secara menarik dalam bentuk leaflet atau brosur agar lebih menarik



Gambar 1. Leaflet DAGUSIBU

Peralatan yang digunakan dalam menunjang berjalannya kegiatan penyuluhan ini diantaranya speaker, microphone, leaflet berisi materi penyuluhan, absen daftar hadir kegiatan dan ATK. Media yang digunakan adalah media cetak berupa leaflet berisi penjelasan mengenai cara mendapatkan, menggunakan, penyimpanan, dan membuang obat.

Acara penyuluhan DAGUSIBU dimulai dengan memberitahukan warga bahwa akan dilaksanakan penyuluhan tentang DAGUSIBU. Kemudian setelah seluruh masyarakat terkumpul, penyuluhan dilakukan mengenai materi DAGUSIBU, disela penyampaian materi dilakukan pengisian form daftar hadir.

Setelah diberikan materi kepada masyarakat, diadakan sesi tanya jawab antara pemateri dan warga. Pertanyaan pertama yang diajukan oleh bu sina : Obat bagaimana yang harus dibuang. Jawaban yang kami berikan ialah obat dapat dibuang jika sudah melewati masa kadaluarsa, selain itu juga kemasan obat tidak layak pakai/rusak, telah berubah bentuk, warna, rasa, dan bau. Pertanyaan kedua diajukan oleh bu mawar pemakaian obat 2x1 itu bagaimana maksudnya. Jawaban yang kami berikan obat tablet diminum 2 kali sehari dengan jeda waktu setiap 12 jam sekali minum satu tablet. Pertanyaan ketiga diajukan bu desi yaitu cara

penyimpanan obat yang bagus. Jawaban yang kami berikan ialah Penyimpanan obat sebaiknya disimpan dalam suhu ruangan dan tidak terkena langsung dengan sinar cahaya matahari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi penyuluhan DAGUSIBU adalah sebuah proses sistematis untuk memperoleh informasi yang relevan tentang sejauh mana tujuan program, antusias warga, bagaimana peran dari masyarakat, kemudian bagaimana dengan panitia penyuluhan apakah mereka menjelaskan semua atau ada peran-peran tertentu, dan apakah tupoksi yang telah ditetapkan berjalan disuatu wilayah dapat dicapai sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan yang kemudian untuk mengambil keputusan dan pertimbangan – pertimbangan yang ada.

Program kerja pertama pada hari minggu pertama perlu dilakukan evaluasi untuk mengetahui keberhasilan kegiatan dan kendala yang dihadapi. Agar pada kegiatan selanjutnya dapat diperbaiki. Selanjutnya kami mengadakan sesi tanya jawab, hal ini dapat terlihat dari antusias warga yang aktif bertanya dan memahami.



Gambar 2. Penjelasan Materi Penyuluhan Dagusibu

jawaban atas pertanyaan dengan kalimat yang mudah dipahami, warga juga berterima kasih dengan adanya penyuluhan DAGUSIBU ini karena warga punya ilmu baru dan mengetahui tentang cara mendapatkan sampai obat tersebut tidak digunakan lagi hingga akhirnya dibuang.

Masyarakat sangat berperan penting atas penyuluhan DAGUSIBU ini karena tanpa masyarakat tidak akan berjalan penyuluhan ini sebagaimana mestinya. Masyarakat kami himbaskan satu hari sebelum hari penyuluhan untuk datang ke tempat ibu kepala daerah dengan kegiatan penyuluhan DAGUSIBU dimana kami juga memberikan informasi ketika masyarakat datang kami akan memberikan bingkisan dan doorprize . hal ini lah yang membuat masyarakat menjadi penasaran dan semangat untuk datang ke penyuluhan.

Seorang panitia penyuluhan mempunyai tanggung jawab memberikan materi penyuluhan kepada masyarakat dengan sebaik-baiknya dalam hal ini kami menyampaikan materi penyuluhan mengenai DAGUSIBU khususnya mengenai cara mendapatkan obat, cara penggunaan obat, cara penyimpanan, hingga obat dibuang. Penyuluhan DAGUSIBU sendiri memiliki tugas dan fungsi memberikan penyuluhan kepada masyarakat melalui pendekatan terhadap warga agar mengetahui perlakuan pada obat. Berdasarkan hasil dari penyuluhan tugas dan fungsi dilaksanakan dengan baik sehingga kegiatan penyuluhan berjalan dengan baik dan benar.

Evaluasi proses penyuluhan selain melibatkan warga kami juga melibatkan masyarakat yang bekerja dibidang kesehatan. Dimana kami minta bimbingannya untuk selalu mengawasi

saat kegiatan penyuluhan berlangsung. Hal ini bertujuan untuk panitia tidak sembarang menjelaskan dan memberikan materi ke masyarakat.

Hasil akhir menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat sebelum dan sesudah penyuluhan sangat signifikan karena dapat kita simpulkan sesudah penyuluhan masyarakat lebih memahami proses cara mendapatkan, penggunaan, penyimpanan, obat sampai obat tersebut dibuang. Dengan adanya penyuluhan ini kembali lagi tujuan, tugas dan fungsi dari diadakannya penyuluhan telah terlaksanakan dengan baik. Evaluasi ini dapat dilihat juga saat sebelum dilakukannya penyuluhan pada saat interaksi antara panitia dan masyarakat, hal ini dapat dilihat masyarakat sebelum tidak paham mengenai perlakuan pada obat. Dengan adanya penyuluhan ini masyarakat mempunyai pegangan ilmu baru tentang obat – obatan.

SIMPULAN

Hasil Kegiatan penyuluhan DAGUSIBU di Desa Tanjung Pengapit berjalan dengan baik dan berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pengelolaan obat yang tepat, mulai dari cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan, hingga membuang obat. Partisipasi aktif warga dalam sesi tanya jawab menunjukkan antusiasme dan kesadaran yang meningkat terhadap pentingnya penggunaan obat secara benar. Evaluasi kegiatan menunjukkan perubahan positif dalam pengetahuan masyarakat sebelum dan sesudah penyuluhan, dengan dukungan tenaga kesehatan untuk memastikan keakuratan informasi. Diharapkan, edukasi ini dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari guna meningkatkan

keselamatan dan efektivitas terapi obat di masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada warga Masyarakat Pulau Tanjung Pengapit Kelurahan Galang Baru yang telah mengizinkan terlaksananya kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adliyani, Zaraz & Obella Nur, 2015. Pengaruh Perilaku Individu terhadap Hidup Sehat. Majority. Volume 4 No.7.
- Departemen Kesehatan, 2008. Modul 1 Materi Pelatihan Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Memilih Obat bagi Tenaga Kesehatan. 6-7. Penggunaan Obat Rasional, Jakarta.
- Ika Purwidyeningrum dkk, 2019. Dagusibu, Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan di Rumah dan Penggunaan Antibiotik Secara Rasional Di Kelurahan Nusukan. Surakarta :Universitas Setia Budi
- Ikatan Apoteker Indonesia 2014. Pedoman Pelaksanaan Gerakan Keluarga Sadar Obat. Jakarta : PP IAI
- Kementrian Kesehatan, 2011. Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan: Situasi Diare di Indonesia, Vol.2, 1,6, Kementrian Kesehatan RI, Jakarta
- Notoatmodjo . 2012. Metode Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta
- Pujiastuti, A. , Kristiani, M. , 2019. Sosialisasi DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) obat dengan benar pada

guru dan karyawan SMA
Theresiana I .Semarang.
Politeknik Katolik
Mangunwijaya